

## **PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN UMUM TAHUN 2019 DI KELURAHAN WATULAMBOT KECAMATAN TONDANO BARAT KABUPATEN MINAHASA**

### ***PARTICIPATION OF BEGINNER VOTERS IN THE 2019 GENERAL ELECTION IN WATULAMBOT VILLAGE, WEST TONDANO DISTRICT, MINAHASA REGENCY***

**Zefania Jacklin Sagay<sup>a,1\*</sup>, Maxi V. Keintjem<sup>b,2</sup>, Jan A. Rattu<sup>c,3</sup>**

<sup>abc</sup> Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia <sup>1</sup>

sagaynia1998@gmail.com\*; maxikeintjem@unima.ac.id; janrattu@unima.ac.id

\* sagaynia1998@gmail.com

#### **Abstrak**

Pemilihan umum di Indonesia tujuannya untuk memilih anggota lembaga perwakilan. Pada tahun 2019 lalu di Indonesia melaksanakan pemilihan serentak yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2019, masyarakat tidak hanya memilih Presiden dan Wakil Presiden namun juga memilih anggota legislatifnya. Dalam masa pemilu ini kategori kelompok pemilih pemula menarik untuk diteliti dan diamati lebih jauh. Karena melihat pemilih pemula adalah pemilih-pemilih yang baru pertama kali akan memberikan hak suaranya dalam pemilu. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Bagaimana partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum tahun 2019 di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa?, 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula pada pemilihan umum tahun 2019 di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang diuraikan secara deskriptif dan yang menjadi sumber data utamanya adalah pemilih pemula, tokoh masyarakat, pengurus partai politik dan ketua KPPS yang ada di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilih pemula di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan umum. Tokoh masyarakat dan pengurus partai juga sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan pemilihan umum dan ikut mengajak pemilih pemula agar bisa terlibat juga.

**Kata Kunci : Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilihan Umum**

#### ***Abstract***

*General elections in Indonesia aim to elect members of representative institutions. In 2019, Indonesia held a simultaneous election which was held on April 17, 2019, the people not only chose the President and Vice President but also elected their legislative members. During this election period, the category of the novice voter group is interesting to study and observe further. Because seeing the novice voters are voters who will give their right to vote for the first time in the election. The objectives of this research are to find out: 1. How is the participation of novice voters in the 2019 general election in Watulambot Village, West Tondano District, Minahasa Regency? Watulambot, West Tondano District, Minahasa Regency? The method used in this study is a qualitative method described descriptively and the main data sources are novice voters, community leaders, political party administrators and KPPS leaders in Watulambot Village, West Tondano District, Minahasa Regency. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that most of the novice voters in Watulambot Village, West Tondano*

*District, Minahasa Regency have participated in the implementation of the general election. Community leaders and party administrators have also participated in the general election implementation activities and have also invited novice voters to be involved as well.*

**Keywords: Political Participation, Beginner Voters, General Election**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemilihan umum di Indonesia bertujuan untuk memilih anggota lembaga perwakilan. Pada tahun 2019 lalu di Indonesia telah melaksanakan pemilihan serentak yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2019, dimana masyarakat tidak hanya memilih Presiden dan Wakil Presiden tetapi juga memilih anggota legislatifnya. Dalam masa pemilu agar mendapat sebuah kursi jabatan para calon legislatif (caleg) harus memiliki dukungan serta suara dari masyarakat agar dapat terpilih untuk menduduki kursi legislatif yang memiliki fungsi dan tujuan untuk menyuarakan aspirasi masyarakat dalam sidang soal rakyat.

Sama halnya juga dengan yang dikemukakan oleh Suryo Untoro (Prisma Fadli, 2018), bahwa “pemilihan umum adalah suatu pemilihan yang dilakukan oleh Warga Negara Indonesia yang mempunyai hak pilih, untuk memilih wakil-wakilnya yang duduk dalam badan perwakilan rakyat, yaitu dewan perwakilan rakyat (DPR)”.

“Politik adalah usaha untuk mencari dan menjalankan kekuasaan dan kekuasaan itu sendiri merupakan realitas abstrak yang secara struktural ditempati oleh masyarakat”. Kekuasaan harus ditempati oleh orang-orang yang berkomitmen untuk menjaga nilai, karena kekuasaan penuh dengan manfaat, sehingga diperlukan penerapan nilai.

Sama seperti penggambaran fenomena di atas, jika kesadaran politik dan kepercayaan seseorang terhadap pemerintah tinggi, maka partisipasi politiknya akan cenderung aktif, dan jika kesadaran dan keyakinannya kecil, maka partisipasi tersebut tentu saja pasif dan adaptif.

Dari berbagai sudut pandang banyak pengertian pemilihan umum. Tetapi intinya “pemilihan umum ialah merupakan sarana untuk mewujudkan asas kedaulatan ditangan rakyat sehingga pada akhirnya akan tercipta suatu hubungan kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dan ini adalah inti kehidupan demokrasi”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilih pemula adalah warga negara yang di daftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih dan baru mengikuti pemilu atau memberikan hak suara untuk pertama kalinya sejak pemilu yang diselenggarakan. Layaknya sebagai pemilih pemula mereka tidak memiliki pengalaman pada pemilihan umum sebelumnya, namun ketiadaan pengalaman bukan berarti mencerminkan keterbatasan menyalurkan aspirasi politik.

“Pemilih pemula merupakan subjek dan objek dalam aktivitas politik termasuk didalamnya ada kegiatan pemilihan umum”. Pemilih pemula sebagai objek dalam kegiatan politik yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dalam orientasi kearah pertumbuhan/pengembangan potensi dan kemampuannya agar kedepan dapat ambil bagian dalam bidang politik. Pemilih pemula sebagai penurus bangsa perlu memiliki wawasan dan pengetahuan dalam politik termasuk kegiatan pemilihan umum agar mereka jangan sampai tidak ikut serta berpartisipasi (golput) dalam penyelenggaraan pemilihan umum. “Golput merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab atas pembangunan dan kelangsungan bangsa dan negara”. Dengan demikian meskipun hanya pemilih pemula tetapi saat berpartisipasi mereka ikut menentukan arah kebijakan Indonesia ke depan agar semakin baik.

Sejalan dengan berbagai fenomena serta pemikiran partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilihan umum diatas, maka jika melihat kondisi yang terjadi di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa, pemilih pemula masih ada yang kurang berpartisipasi

dalam pemilu tahun 2019 ini. Kurangnya pemahaman pemilih pemula tentang cara pemilihan umum karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilihan umum.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Partisipasi Politik**

Partisipasi politik ialah keterlibatan atau keikutsertaan warga negara dalam berbagai proses politik. Keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

Di Indonesia “istilah politik dari kata *“politics”* pertama kali dikenalkan oleh Aristoteles. Kata itu berasal dari katabahasa Yunani yaitu *polis*, yang berarti kota dan berkembang menjadi negara kota pada zaman Yunani klasik. Kemudian istilah polis itu berkembang juga menjadi istilah *“politea”* (warga polis/warga negara), *“politicos”* (ahli polis negara/politikus), *politica* (pemerintahan polis/negara), *“politike tekne”* (kemahiran politik), *“politer”* (hak-hak warga polis/negara) dan *“epitisme”* (ilmu politik). Istilah *“politea”* diartikan juga sebagai lembaga warga negara yang dimaksudkan sebagai bentuk pemerintahan atau sistem politik sehingga mengandung banyak tentang *polis* atau negara dan sumber kekuasaan dalam *politea* adalah hukum”.

Dari pengertian tentang partisipasi politik diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud partisipasi politik adalah keterlibatan individu atau kelompok sebagai warga negara dalam proses politik yang berupa kegiatan positif dan negatif yang bertujuan untuk berpartisipasi aktif di kehidupan politik dalam rangka mempengaruhi kebijakan pemerintahan.

### **B. Pemilih Pemula**

#### **1. Pengertian Pemilih Pemula**

Pemilih di Indonesia dibagi dalam tiga kategori. “Pertama pemilih yang rasional, yaitu memilih yang benar-benar partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua pemilih kritis, yaitu pemilih yang baru pertama kali memilih karena baru memasuki usia pemilih”. (<http://www.ressay.wordpress.com>)

Maka dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang sudah didaftarkan oleh penyelenggara pemilihan umum dalam daftar pemilih untuk mengikuti pemilihan umum sejak pertama kali pemilihan umum diselenggarakan di Indonesia.

#### **2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik Pemilih Pemula**

Bentuk-bentuk dari partisipasi seseorang dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas politiknya, begitu juga dengan pemilih pemula. Partisipasi politik yang mereka lakukan adalah berupa :

1. Pemberian Suara
2. Kampanye Bersama

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Terhadap Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum**

1. Kesibukan kegiatan sehari-hari
2. Perasaan Tidak Mampu
3. Larangan Dari Pihak Orangtua/Keluarga

### **D. Pemilihan Umum**

Berdasarkan UUD 1945 bab I pasal I ayat 2, “kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilakukan menurut UUD. Dalam demokrasi modern yang menjalankan kedaulatan itu adalah para wakil-wakil rakyat yang ditentukan sendiri oleh rakyat. Jadi melalui pemilihan umum, rakyat memunculkan calon pemimpin pemerintahan. Dengan demikian pemilihan umum adalah sebuah mekanisme politik untuk mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan masyarakat dalam proses memilih wakil rakyat menjadi pemimpin”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka pemilihan umum adalah suatu cara atau wadah yang digunakan masyarakat untuk mewujudkan asas kedaulatan rakyat yang demokrasi dengan cara memilih wakil-wakil rakyat secara langsung, umum bebas, jujur dan adil untuk dapat menduduki jabatan-jabatan politik yang ada di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

“Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang diuraikan secara deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara aktual, mengumpulkan data mula-mula dan disusun kemudian dijelaskan dan dianalisis”.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

#### **1. Observasi Langsung**

Melakukan penelitian/observasi langsung kepada pemilih pemula, perangkat kelurahan serta pengurus partai yang ada di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah untuk mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari informasih sumbernya.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah berupa foto atau gambar untuk pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **C. Instrumen Penelitian**

Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang akan turun langsung ke dalam lapangan peneliti.

### **D. Sumber Data**

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pemilih pemula, tokoh masyarakat dan pengurus partai yang ada di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengelolah sebuah data menjadi informasih sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan terutama masalah tentang penelitian.

### **F. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa.

#### **2. Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan untuk mendapatkan gambaran sesungguhnya tentang keadaan dari daerah penelitian pada masa Covid-19 dan peneliti serta informan telah menerapkan protokol kesehatan selama proses penelitian berlangsung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab 3 bahwa penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dimana penulis akan menarasikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan. Maka dibawah ini diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa, berdasarkan data dari informan dan sesuai dengan hasil wawancara yang tertulis sebagai berikut :

## 1. Pertanyaan Untuk Pemilih Pemula

Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa pemilih pemula di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa, mengenai upaya partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2019 dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Sebagai pemilih pemula, apa pendapat saudara tentang pemilu legislatif tahun 2019?

Jawaban :

- Informan K.W (17th)  
*“Ini pertama kali saya ikut dalam memilih calon anggota legislatif dan ini pemilu yg membingungkan karena saya baru kali ini mengikuti pemilu dan kertas suaranya terlalu lebar sehingga membuat saya kesulitan untuk memilih.”*
- Informan N.N (18thn)  
*“Pemilu tahun ini menurut saya rumit sekali karena kertas suara yg begitu lebar dan membuat saya kesulitan. Di tambah lagi bingung saat memilih karena di berikan 3 kertas yang berbeda-beda.”*
- Informan A.M (17thn)  
*“Pemilu tahun 2019 ini pengalaman pertama saya ikut menyuarakan hak pilih jadi saya ingin ikut terlibat langsung.”*
- Informan Y.S (18thn)  
*“Saya merasa bingung karena baru pertama kali ini ikut pemilu, dan banyak yang harus dipilih serta kertas suaranya susah dilipat.”*
- Informan M.P (18thn)  
*“Perasaan saya senang bisa ikut memilih, tetapi banyak sekali partai-partai yang ikut pemilu jadi bingung pilih yang mana.”*

2. Apakah saudara mengetahui syarat sebagai pemilih?

Jawaban

- Informan K.W (17thn)  
*“Syarat sebagai pemilih itu kalau umrunya sudah 17 tahun.”*
- Informan N.N (18thn)  
*“Syarat sebagai pemilih itu jika sudah berumur 17 tahun.”*
- Informan A.M (17thn)  
*“Ya, jika sudah mempunyai KTP, harusnya sudah terdaftar,”*
- Informan Y.S (18thn)  
*“Syarat sebagai pemilih itu kalau sudah berumur 17 tahun dan memiliki KTP.”*
- Informan M.P (18thn)  
*“Syaratnya sebagai pemilih itu jika sudah menikah dan sudah berumur 17 tahun.”*

3. Apakah saudara sudah terdaftar sebagai pemilih?

Jawaban

- Informan K.W (17thn)  
*“Ya.”*

- Informan N.N (18thn)  
“Ya.”
- Informan A.M (17thn)  
“Ya.”
- Informan Y.S (18thn)  
“Ya.”
- Informan M.P (18thn)  
“Ya.”

4. Bagaimana saudara tahu bahwa saudara tercatat dalam daftar pemilih?

Jawaban

- Informan K.W (17thn)  
“Saya tahu melalui papan pengumuman dari Balai Desa”
- Informan N.N (18thn)  
“Saya tahu kalau saya sudah terdaftar, karena saya dibawakan undangan oleh Anggota KPPS.”
- Informan A.M (17thn)  
“Saya tahu kalau sudah terdaftar. Karena sebelum pemilihan bagi yang sudah terdaftar oleh Kelurahan diberikan undangan untuk datang di TPS.”
- Informan Y.S (18thn)  
“Dari undangan yang diberikan dari Kelurahan.”
- Informan M.P (18thn)  
“Saya tahu kalau saya sudah terdaftar dari petugas KPPS karena diberikan undangan untuk memilih.”

5. Apakah saudara mengetahui tata cara pemberian suara pada pemilu legislatif tahun 2019?

Jawaban

- Informan K.W (17thn)  
”Ya saya tahu, karena sudah disosialisasikan”
- Informan N.N (18thn)  
“Saya tahu, di coblos kan?”
- Informan A.M (17thn)  
“Tahu. Karena banyak mendengar dari orang-orang yang sudah pernah memilih sebelumnya.”
- Informan Y.S (18thn)  
“Ya, hanya di coblos saja.”
- Informan M.P (18thn)  
“Ya, saya datang ke TPS dan menggunakan hak pilih saya dengan mencoblos. Saya juga tahu karena telah mengikuti sosialisasi sebelumnya.”

6. Apakah saudara mengetahui tujuan kampanye?

Jawaban

- Informan K.W (17thn)  
*“Tujuan kampanye menurut saya memperkenalkan diri kepada masyarakat kan? Sekaligus memperkenalkan program-program di masyarakat.”*
- Informan N.N (18thn)  
*“Tujuannya menurut saya supaya masyarakat bisa simpatik pada partai yang sedang mengadakan kampanye.”*
- Informan A.M (17thn)  
*”Tujuan kampanye yaitu memperkenalkan visi dan misi calon legislatif pada masyarakat.”*
- Informan Y.S (18thn)  
*“Tujuan kampanye itu memperkenalkan diri pada masyarakat sekaligus berpidato tentang program kerja mereka apabila terpilih nanti.”*
- Informan M.P (18thn)  
*“Tujuan kampanye mendengarkan visi dan misi partai yang sedang kampanye dan memperkenalkan partai kepada masyarakat luas.”*

7. Menurut saudara perlukah diadakan kampanye?

Jawaban

- Informan K.W (17thn)  
*“Perlu agar masyarakat bisa tahu apa visi dan misi kedepan.”*
- Informan N.N (18thn)  
*“Sangat perlu karena jika tidak ada kampanye masyarakat bisa bingung mau memilih yang mana karena tidak tahu visi dan misi dari partai yang melakukan kampanye.”*
- Informan A.M (17thn)  
*“Perlu agar masyarakat bisa mengenal calon-calonnya.”*
- Informan Y.S (18thn)  
*“Perlu. Karena mungkin masih ada masyarakat yang belum mengenal calon-calon yang akan mereka pilih nantinya.”*
- Informan M.P (18thn)  
*“Ya perlu agar masyarakat tahu visi dan misi partai.”*

8. Apakah saudara menggunakan hak pilih dalam pemilu legislatif ini? Alasan?

Jawaban

- Informan K.W (17thn)  
*“Saya menggunakan hak pilih saya. Karena saya ingin terlibat langsung dalam memilih wakil-wakil saya.”*
- Informan N.N (18thn)  
*“Ya, saya menggunakan hak pilih saya dengan datang langsung ke TPS.”*
- Informan A.M (17thn)  
*“Ya, saya menggunakan hak pilih saya. Karena saya ingin sekali memilih dalam pemilu ini jadi saya tidak mau melewatkannya.”*
- Informan Y.S (18thn)

*“Ya, saya menggunakan hak pilih saya karena saya baru pertama kali ini mengikuti pemilu legislatif jadi saya penasaran ingin merasakan bagaimana rasanya.”*

- Informan M.P (18thn)

*“Ya, saya menggunakan hak pilih saya. Karena sebagai warga negara yang baik kita harus ikut mensukseskan pesta demokrasi ini melalui menyuarkan hak pilih masing-masing.”*

9. Apa yang saudara jadikan pertimbangan utama ketika memilih calon legislatif pada pemilu tahun 2019 ini? Alasannya?

Jawaban

- Informan K.W (17thn)

*“Sebagai pemilih pemula tidak ada yang saya pertimbangkan karena yang penting saya memilih sesuai pilihan saya.”*

- Informan N.N (18thn)

*“Yang jadi pertimbangan saya mudah-mudahhan tidak korupsi dan tidak menyalagunakan kewenangan jika nantinya terpilih.”*

- Informan A.M (17thn)

*“Kalau dari saya tidak ada pertimbangan karena mana yang menurut saya baik itu yang akan saya pilih.”*

- Informan Y.S (18thn)

*“Saya tidak ada pertimbangan apapun yang penting bisa menjalankan visi dan misi dengan baik saja.”*

- Informan M.P (18thn)

*“Tidak ada pertimbangan kalau dari saya karena saya memilih mana yang saya ingin pilih tanpa ada paksaan dari pihak manapun.”*

10. Apakah yang menjadi faktor pendorong dan penghambat keterlibatan saudara sebagai pemilih pemula dalam proses pemilu legislatif secara keseluruhan?

Jawaban

- Informan K.W (17thn)

*“Yang menjadi pendorong saya supaya pemilu tahun ini dapat berjalan deng baik, aman dan sukses.. untuk penghambatnya menurut saya tidak ada toh saya juga baru pemula saya memilih sesuai apa yang saya ingin pilih.”*

- Informan N.N (18thn)

*“Yang menjadi faktor pendorong saya berharap Indonesia punya pemimpin-pemimpin yang tidak korupsi.”*

- Informan A.M (17thn)

*“Yang menjadi pendorong saya untuk memilih saya hanya sekedar ingin ikut memilih dan ingin tahu saja karena baru pertama kali ikut memilih. Kalau untuk faktor penghambatnya tidak ada.”*

- Informan Y.S (18thn)

*“Faktor pendorong saya ya supaya Indonesia lebih maju kalau yang menjadi pengambat tidak ada karena saya juga pemula namun saya sudah mengikuti sosialisasi soal pemilu jadi saya sudah bisa mengerti.”*

- Informan M.P (18thn)

*“Ya kalau pendorong saya ingin Indonesia lebih maju dan lebih baik lagi tetapi untuk pengambatnya ya tidak ada.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula di Kelurahan Watulambot menggunakan hak pilih mereka dan ikut terlibat langsung dapat pemilihan legislatif tahun 2019 ini. Dan dengan berdasarkan wawancara kepada beberapa pemilih pemula yang memberikan jawaban mengenai pemilu legislatif tahun 2019 ini didapati ada beberapa pemilih pemula di Kelurahan Watulambot ini menggunakan hak pilih mereka didasarkan dengan faktor pendorong seperti rasa ingin tahu mereka sebagai pemilih pemula, dan ada juga yang hanya ingin langsung ikut terlibat dalam pemilu legislatif tahun 2019 ini.

## **2. Pertanyaan Untuk Pengurus Partai**

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu pengurus partai yang ada di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa mengenai partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2019 sebagai berikut :

➤ Informan H.M (48thn)

Pertanyaan :

1. Sebagai pengurus partai politik bagaimana saudara melihat respon dari warga masyarakat dalam rangka menyambut pemilu legislatif tahun 2019 ini?

Jawaban :

*“Saya sebagai pengurus partai melihat respon dari masyarakat ini, mereka sangat antusias dalam rangka menyambut pemilu legislatif tahun 2019 ini.”*

2. Lalu bagaimana saudara melihat respon pemilih pemula dalam menyambut pemilu tahun 2019 ini?

*“Jika dilihat para respon para pemilih pemula ini mereka tidak kalah antusias juga dalam menyambut pemilu tahun 2019 ini. Mereka sangatlah bersemangat menyambut pemilihan tahun ini.”*

3. Apakah ada pemilih pemula yang menjadi pengurus partai saudara?

*“Tidak ada. Tetapi saya pernah menawarkan kepada salah satu pemilih dan setelah saya mendengar jawaban dari pemilih tersebut katanya dia belum ada pengalaman dalam hal mengurus partai karena dia baru pertama kali ini ikut dalam pemilu atau dapat dikatakan masih pemilih pemula.”*

4. Apakah saudara menepatkan saksi-saksi pemilih pemula dalam TPS?

*“Tidak. Karena sebagaimana yang telah saya dapati dari jawaban pemilih pemula tadi yaitu tentang mereka yang memiliki pengalaman dikarenakan masih pemula. Jadi saya tidak menepatkan saksi-saksi pemilih pemula dalam partai saya.”*

5. Dalam perhitungan suara partai saudara menduduki urutan posisi keberapa?

*“Dalam urutan posisi partai saya menduduki posisi teratas.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus partai yang ada di Kelurahan Watulambot ini dapat disimpulkan bahwa dalam pemilu legislatif tahun 2019 ini pemilih pemula yang ada di Kelurahan Watulambot dalam hal dengan pengurus partai yang ada jika dilihat masih kurangnya pemberian diri atau kurang berpartisipasi. Dikarenakan mereka yang jika dilihat masih kurang atau minim pemahaman tentang politik dan tentang pemilu legislatif ini.

## **3. Pertanyaan Untuk Tokoh Masyarakat**

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan salah satu Tokoh Masyarakat yang ada di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa mengenai upaya partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2019 sebagai berikut :

➤ Informan M.W (38thn)

Pertanyaan :

1. Sebagai tokoh masyarakat, apakah saudara mendukung adanya pemilu legislatif tahun 2019 ini?

*“Ya, tentunya sebagai tokoh masyarakat saya sangat mendukung adanya pemilu legislatif tahun ini.”*

2. Menurut penilaian saudara, dalam kalangan pemilih pemula bagaimana mereka merespon Pemilu Legislatif tahun 2019 ini?

*“Kalau saya melihat respon dari pemilih pemula dengan adanya pemilu legislatif ini mereka meresponnya dengan baik.”*

3. Apakah saudara melihat pemilih pemula yang aktif dalam kegiatan pemilu legislatif tahun 2019 di Kelurahan Watulambot ini?

*“Jika dilihat mungkin masih kurang pemilih pemula yang aktif dalam pemilu tahun ini. Entah itu dikarenakan faktor mereka yang sibuk dengan aktifitas mereka sehari-hari atau mungkin dikarenakan mereka yang masih kurang pemahaman atau pengalaman dengan pemilu karena mereka masih pemilih pemula. Namun saya tidak mendapati pemilih pemula yang tidak menggunakan hak pilih mereka (golput) karena jika dilihat semua masyarakat termasuk pemilih pemula menggunakan hak pilih mereka sesuai dengan pilihan mereka masing-masing.”*

4. Dalam kegiatan perhitungan suara, apakah banyak pemilih pemula yang ikut menyaksikan proses perhitungan suara?

*“Ya, ada saya perhatikan ada beberapa pemilih pemula yang mengikuti proses perhitungan suara. Namun ada juga yang tidak dan hanya mendengarkan hasil pemungutan suara dari orang saja atau dari sosmed (sosial media).”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Tokoh Masyarakat yang ada di Kelurahan Watulambot ini dapat dilihat sebagai Tokoh Masyarakat tentunya sangat mendukung adanya pemilu legislatif tahun 2019 di Kelurahan Watulambot ini agar dapat berjalan dengan baik dan benar.

#### **4. Pertanyaan Untuk Ketua/Anggota KPPS**

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ketua KPPS Kelurahan Watulambot mengenai partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2019 sebagai berikut :

➤ Informan P.S (25thn)

Pertanyaan :

1. Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh KPPS dalam pemilu legislatif tahun 2019 di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa?

*“Ada begitu banyak hal yang harus dipersiapkan oleh KPPS diantaranya yang sangat perlu disiapkan adalah tentunya seberapa banyak yang terdaftar sebagai pemilih dan yang lainnya seperti kotak suara, surat suara, tinta, bilik pemungutan suara, segel, alat untuk memberikan tanda pada pilihan dan serta dukungan perlengkapan lainnya seperti sampul kertas, tanda pengenal sebagai KPPS, petugas keamanan dan saksi serta hal-hal lain berupa karet pengikat suara, ballpoint, gembok, spidol, formulir dan masih banyak yang lainnya juga.”*

2. Ada berapa jumlah keseluruhan calon pemilih tetap dalam pemilu legislatif di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa?

*“Jumlah keseluruhan dalam pemilu tahun 2019 ini adalah 1.989 itu sudah termasuk dengan pemilih pemula.”*

3. Ada berapa jumlah pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2019 di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa?

*“Jumlah pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2019 ini ada 104 orang.”*

4. Di setiap TPS ada berapa jumlah calon pemilih dalam pemilu legislatif tahun 2019 ini?

*“Di setiap TPS ada sekitaran 300an sampai dengan 400an itu sudah termasuk dengan pemilih pemula.”*

5. Ada berapa jumlah TPS dalam pemilu legislatif tahun 2019 di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa?

*“Terdapat 6 TPS di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa.”*

6. Dalam kegiatan pemungutan suara maupun perhitungan suara apakah keamanan cukup kondusif?

*“Ya dalam pemungutan suara sampai pada perhitungan suara berjalan dengan baik tidak ada kendala apapun karena keamanan dijaga ketat dari aparat kepolisian dan dari perangkat-perangkat kelurahan yang ada.”*

7. Bagaimana peran pemilih pemula dalam menjaga keamanan pemilu?

*“Jika dilihat tidak semua dari pemilih pemula ikut mengambil bagian dalam menjaga keamanan pemilu. Namun ada juga sebagian yang turut ikut serta dalam menjaga keamanan pemilu legislatif tahun 2019 ini.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Ketua KPPS yang ada di Kelurahan Watulambot ini maka dapat disimpulkan mereka sebagai pelaksana dalam pemungutan dan perhitungan suara tentunya sudah menyiapkan dengan baik segala yang menjadi keperluan pada saat pemungutan dan perhitungan suara agar pemilihan legislatif tahun 2019 ini dapat berjalan dengan baik sampai pada akhirnya.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Partisipasi Pemilih Pemula**

Istilah partisipasi yang diambil dari bahasa Inggris *“Participation”* yang secara umum dapat diartikan sebagai keikutsertaan warga negara secara aktif dalam aktivitas-aktivitas tertentu. Jika dilihat dari UU pasal 1 ayat 22 No. 10 tahun 2008 “pemilih pemula adalah mereka yang genap berusia 17 (tujuh belas) tahun yang didaftarkan oleh penyelenggara pemilihan umum dalam daftar pemilih dan baru pertama kali mengikuti pemilihan umum sejak pertama kali diselenggarakan di Indonesia”.

Berdasarkan pengertian diatas maka partisipasi pemilih pemula dapat diartikan sebagai bentuk keikutsertaan atau tindakan dari individu-individu yang mau melibatkan diri dalam suatu organisasi politik.

Sehubungan dengan hal diatas maka peneliti mendapatkan berbagai hasil dan fakta yang telah diadakan di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa bahwa dimana pemilih pemula ditempat penelitian ini telah menggunakan hak pilih mereka dan ikut berpartisipasi. Walaupun ada didapati beberapa dari pemilih pemula tidak menggunakan hak pilih mereka dengan alasan yang berbeda-beda, tetapi ada sebagian besar pemilih pemula yang di tengah-tengah kesibukan mereka tetap melibatkan diri mengikuti proses pelaksanaan pemilihan umum tahun 2019.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pemilih Pemula

Dalam hal partisipasi pemilih pemula ada beberapa faktor yang tentunya mempengaruhi jalannya partisipasi pemilih pemula sama seperti yang telah diuraikan dalam bab dua diatas.

Maka berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan secara langsung dengan informan maka dapat dilihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilihan umum dimana pemilih pemula ini menunjukkan berbagai tindakan nyata yang mereka lakukan yaitu sebagai keikutsertaan dalam pelaksanaan pemilihan umum. “Keterlibatan pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu ini memiliki faktor penyebab yaitu masih kurang adanya kesadaran pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya. Adapun faktor penghambat pemilih pemula lainnya yaitu, 1. Kesibukan kegiatan hari-hari untuk memenuhi tanggung jawab pribadi sehingga menjadi faktor utama dalam ketidak ikutsertaan mereka dalam kegiatan pemilihan umum. 2. Adanya rasa tidak mampu bagi pemilih pemula yang berpendapat bahwa yang lebih berhak terlibat dalam pemilu yaitu mereka yang mempunyai pendidikan tinggi, kaya, atau yang sudah berpengalaman dalam bidang politik, dan 3. Larangan dari pihak orangtua/keluarga yang mengontrol pemilih pemula terlibat dalam pemilihan umum. Itulah yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pemilih pemula dalam pemilihan umum di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa”.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemilih pemula di Kelurahan Watulambot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa sudah dengan baik berpartisipasi dengan menggunakan hak pilih mereka pada saat pemilihan umum berlangsung.
2. Sebagian besar pemilih pemula di Kelurahan Watulamot Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan umum. Tetapi ada beberapa pemilih pemula yang belum terlibat dengan alasan minder atau kesibukan masing-masing.
3. Tokoh masyarakat dan pengurus partai juga sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan pemilihan umum dan ikut mengayomi pemilih pemula agar bisa terlibat juga.
4. Adanya faktor-faktor penghambat partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilihan umum yaitu kesibukan kegiatan sehari-hari, perasaan tidak mampu dan larangan dari pihak keluarga terutama orangtua dalam mengikuti pemilihan umum.

### B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemilih pemula sebaiknya lebih lagi membuka diri untuk menunjukkan kemampuannya dalam berpolitik serta menjauhkan diri dari perasaan tidak mampu atau rasa minder.
2. Perlu diadakan sosialisasi oleh pemerintah kepada pemilih pemula agar mereka semakin membuka diri untuk belajar lebih dalam soal masalah politik.

3. Dukungan dari pihak keluarga/orangtua juga sangat penting untuk pemilih pemula agar dapat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2008. *Mencerdaskan pemilih pemula*. <http://www.ressay.wordpress.com>
- A. Rahman H.I. (2017). *Sistem Politik Indonesia* (Graha Ilmu. Ed.). Yogyakarta
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Huntington, Samuel P. dan Juan M. Nelson, 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Labolo, Muhadam dan Ilham, Teguh. (2017). *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia: Teori, Konsep, dan Isu Strategis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardas, Umaruddin. (1999). *Mengasah Naluri Publik Memahami Nalar Politik*. Yogyakarta: LKIS dan The Asia Foundation.
- Pratikno. (2004). *Proses, Tahapan, dan Distorsi Politik Dalam Pemilu 2004*. Yogyakarta: CSPPS Books.
- Prisma Fadli. (2018). *Evaluasi Kewenangan Penyelenggara Pemilihan Umum di Indonesia*. (1), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Reynolds, Andrew. (2001). *Merancang Sistem Pemilihan Umum*. Bandung: Mizan.
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Partisipasi Politik*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. (2012). *Politik Hukum Sistem Pemilihan Umum di Indonesia pada Era Reformasi*. Jakarta: Tesis. UI. 2012.
- Yasmani Anrasdi Putra. (2017). *Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun*. 4(2), 1-13
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum*.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*. Yogyakarta : Gradien Mediatama.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden*. Yogyakarta : Pustaka Timur.